

Redesign Area Dermaga I Dan II Pelabuhan Celukan Bawang Dengan Pendekatan Arsitektur Sustainable

I Gusti Ngurah Agung Aditya Putra¹, I Kadek Merta Wijaya², I Wayan Wirya Sastrawan³, Ni Wayan Nurwarsih⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar, Indonesia

e-mail: agungaditya936@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Putra, I.G.N.A.A., Wijaya, I.K.M., Sastrawan, I.W.W., Nurwarsih, N.W. (2025). Redesign Area Dermaga I Dan II Pelabuhan Celukan Bawang Dengan Pendekatan Arsitektur Sustainable. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(1), pp.53-62.

ABSTRACT

A port is a place consisting of land and/or waters with certain boundaries as a place for ships to dock, board and disembark passengers, or load and unload goods. Especially Buleleng district, with the number of tourism visits increasing every year but not being able to benefit optimally. With the distance and access to the island of Bali centralized in South Bali, tourist visits are more concentrated in the southern Bali area and greatly affect the growth of accommodation. One of the solutions that can be taken to overcome this problem is to add an entrance gate to the island of Bali by sea by developing the Celukan Bawang port in the area of piers I and II as a tourism port by providing more feasible facilities by using the sustainable concept to create environmentally friendly buildings, efficient in the use of resources, and provide long-term benefits for residents, users, and the community. By using qualitative descriptive research methods, it is focused on problems based on facts so that the redesign of this port makes a positive contribution to the development of tourism in North Bali.

Keywords: Qualitative Descriptive 1; Port 2; Tourism 3 ; Redesign 4; Sustainable 5.

ABSTRAK

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kapal untuk bersandar, naik dan turun penumpang, atau bongkar muat barang. Khususnya kabupaten Buleleng, dengan jumlah kunjungan pariwisata kian meningkat setiap tahunnya namun tidak dapat bermanfaat secara maksimal. Dengan jarak dan akses masuk ke pulau Bali terpusat di Bali Selatan menyebabkan kunjungan wisata lebih terpusat di kawasan Bali selatan dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan akomodasi. Salah satu solusi yang dapat diambil mengatasi permasalahan ini dengan menambah gerbang masuk ke pulau Bali melalui jalur laut dengan mengembangkan pelabuhan Celukan Bawang pada area dermaga I dan II sebagai pelabuhan pariwisata dengan memberikan fasilitas yang lebih layak dengan menggunakan konsep sustainable untuk menciptakan bangunan ramah lingkungan, efisien dalam penggunaan sumber daya, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi penghuni, pengguna, dan masyarakat. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta sehingga redesign pelabuhan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata di Bali Utara.

Kata kunci: Deskriptif kualitatif 1; Pelabuhan 2; Pariwisata 3 ; Redesign 4; Sustainable 5.

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu tujuan destinasi wisata yang sudah tidak di ragukan lagi oleh wisatawan domestik dan wisatawan asing. Bali sudah menjadi tujuan wisata yang terkenal di

mancanegara. Hal ini terbukti dari jumlah kedatangan wisatawan domestik dan wisatawan asing meningkat ke Bali dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, kunjungan wisatawan

mancanegara (wisman) pada tahun 2023 mencapai angka sebanyak 5.272.710 juta. Dengan 5.247.656 juta melalui bandara dan 25.145 melalui pelabuhan. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke pulau Bali, membuat masyarakat khususnya pengelola obyek wisata di pulau Bali harus meningkatkan dan mengembangkan obyek pariwisata yang ada di seluruh wilayah Bali khususnya Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Satu Data Buleleng, Pada tahun tahun 2021 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 2.723.347 orang, tahun 2022 mencapai 875.034 orang, dan per tahun 2023 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 1.223.239 orang.

Kunjungan wisatawan dan semua potensi di kabupaten Buleleng tersebut tidak dapat bermanfaat secara maksimal jika belum dilakukan pemerataan kawasan antara Bali Selatan dan Bali Utara. Dengan jarak dan akses masuk ke pulau Bali terpusat di Bali Selatan menyebabkan kunjungan wisata lebih terpusat di kawasan Bali selatan dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan akomodasi. Salah satu solusi yang dapat diambil mengatasi permasalahan ini dengan menambah gerbang masuk ke pulau Bali melalui jalur laut dengan mengembangkan pelabuhan Celukan Bawang pada area dermaga I dan II sebagai pelabuhan pariwisata dengan memerlukan fasilitas yang lebih layak untuk keamanan dan kenyamanan pengguna.

Dilansir dari kutipan tempo.co, menyatakan “pemerintah Kabupaten Buleleng akan membangun pelabuhan Celukan Bawang di Bali Utara agar bisa di sandari cruises (kapal pesiar) berukuran besar. Selain itu, di Celukan Bawang juga akan dilengkapi terminal yang bisa menampung 2.500 penumpang kapal pesiar dalam waktu bersamaan. Proyek yang akan dimulai pada Desember 2017 itu diserahkan kepada PT Pelindo III dan ditargetkan tuntas pada akhir Maret 2018, hal itu dikatakan oleh Penasihat Khusus Menteri Pariwisata Indroyono Soesilo”. Sampai saat ini belum adanya terminal penumpang yang direncanakan oleh pemerintah. Serta dikutip dari rencana strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng pada tahun 2023 – 2026 terdapat beberapa isu strategis dalam pengembangan pariwisata

dengan belum optimalnya kualitas pemasaran pariwisata dan belum optimalnya sumber daya pariwisata di Kabupaten Buleleng sehingga berkaitan dengan pengembangan Pelabuhan Celukan Bawang sebagai Pelabuhan pariwisata.

Dinas pariwisata kabupaten Buleleng merencanakan kedatangan 15 company cruise line ke pelabuhan Celukan Bawang pada tahun 2024 dari yang sebelumnya 8 cruise company line pada tahun 2023 dengan penumpang turun mencapai 3.453 orang. Dengan datangnya wisatawan melalui Pelabuhan Celukan Bawang maka Dinas Pariwisata Buleleng menyiapkan paket wisata yang sudah dirancang untuk meningkatkan ekonomi dan wisata lokal serta mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Buleleng

Kondisi fisik bangunan yang ada di area dermaga I dan II Pelabuhan Celukan Bawang masih tergolong baik untuk fasilitas pelabuhan bongkar muat barang namun untuk memenuhi kebutuhan pelabuhan pariwisata fasilitas eksisting saat ini dapat berdampak langsung terhadap ketidaknyamanan bagi wisatawan sehingga perlu adanya fasilitas tambahan dengan mengusulkan terminal penumpang yang dipergunakan untuk mengatur kedatangan maupun keberangkatan dan pusat perbelanjaan, restoran, area rekreasi yang dipergunakan sebagai fasilitas untuk menunjang keberangkatan serta kedatangan wisatawan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. terhadap fasilitas yang disediakan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menjadikan pelabuhan Celukan Bawang sebagai pusat transportasi yang layak untuk wisman dan turis lokal di Bali Utara. (2) Memberikan aksesibilitas yang baik bagi semua pihak yang terlibat, termasuk penumpang, kru kapal, serta kendaraan dan fasilitas transportasi umum. (3) Memberikan fasilitas utama dan penunjang yang memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanan untuk petugas, wisatawan dan turis lokal. (4) Menciptakan pelabuhan yang berorientasi pada arsitektur keberlanjutan dengan penggunaan energi terbarukan, sistem pengolahan limbah yang terbarukan, dan penggunaan material lokal. (5)

Memberikan fasilitas yang berorientasi pada efisiensi ruang, konektifitas antar fasilitas dan peningkatan fasilitas umum untuk kemudahan pengguna.

Untuk mendukung implementasi program yang telah dijelaskan, perlu dilakukan redesign area dermaga I dan II pelabuhan Celukan Bawang sebagai pelabuhan pariwisata. Fungsi utama dari pelabuhan pariwisata ini sebagai terminal penumpang, area perdagangan seperti pusat perbelanjaan, restoran, area rekreasi atau hiburan kecil, pusat informasi pariwisata. Selain itu, pelabuhan pariwisata diharapkan dapat menjadi penunjang destinasi wisata dan menjadi basis bagi lembaga-lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan potensi pariwisata di Bali Utara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokument-dokumen. Sehingga untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan maka perlu adanya:

Studi Literatur

Metode pengumpulan data yang dapat melalui literatur, seperti buku Arsitektur, serta refrensi-refrensi yang dapat dari internet mengenai suatu objek perancanaan

Interview atau Wawancara

Melakukan kegiatan tanya jawab dengan narasumber yaitu masyarakat sekitar pelabuhan dan pengelola pelabuhan.

Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengambil beberapa gambar atau foto di lapangan yang nantinya akan dimasukan ke dalam laporan sebagai penguatan bukti.

Metode Penyajian Data

Pembuatan laporan berdasarkan temuan penelitian disebut penyajian data, yang memungkinkan data yang diperoleh dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang

diinginkan. Narasi, tabel, dan diagram yang digunakan untuk menampilkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka

1. Kata redesign diambil dari bahasa Inggris yaitu Redesign yang memiliki arti mendesain kembali. Pengertian lain yaitu sesuatu yang seduah tidak berfungsi dapat ditata kembali sebagai mana seharusnya (Depdikbud 1996.). Menurut John M. Echols (1990) redesign adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan maupun pemindahan lokasi. Sehingga redesign dalam arsitektur dapat dilakukan dengan mengubah, mengurangi, atau menambah elemen suatu bangunan. Redesign harus direncanakan secara matang untuk mencapai suatu hasil yang efektif, efisien dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada bangunan.
2. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Definisi pelabuhan adalah suatu tempat yang terdiri atas sebuah daratan dan atau perairan dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kapal untuk bersandar, naik dan turun penumpang, atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran serta kegiatan penunjang pelabuhan dan sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Pelabuhan (port) merupakan suatu daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan, reparasi, pengisian bahan bakar dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, crane untuk bongkar muat barang, gudang transit, serta tempat penyimpanan barang dalam waktu yang lama, sementara menunggu penyaluran ke daerah tujuan atau pengapalan selanjutnya (Triatmodjo,

1992). Sehingga Pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas kebutuhan, dan fungsi tertentu yang direncanakan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat memunculkan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kenyamanan pengguna. Menurut Nirmala, 2017. Secara konseptual, pelabuhan memiliki tiga fungsi strategis, yaitu :

A. Gateway

Pelabuhan sebagai pintu gerbang suatu daerah atau negara.

B. Link

pelabuhan sebagai transportasi barang dari tempat awal (asal) penumpang/barang ke tempat lain (tujuan).

C. Interface

Pelabuhan sebagai tempat pertemuan dua moda atau sistem transportasi darat dan laut sehingga pelabuhan harus dapat menyediakan berbagai fungsi fasilitas.

3. Pariwisata yaitu aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke tempat tujuan dengan alasan bukan untuk menetap ataupun mencari nafkah, namun untuk memenuhi rasa ingin tahu, bersenang – senang, menghabiskan waktu senggang serta tujuan–tujuan lainnya (Koen Meyers, 2009). Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang dilakukan untuk sementara waktu ke tempat tujuan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan dengan tujuan memenuhi rasa ingin tahu atau menghabiskan waktu senggang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan.

Jadi pelabuhan pariwisata adalah tempat yang di gunakan bersandarnya kapal dengan fasilitas keselamatan dan fasilitas pelayanan kepada wisatawan dengan menyediakan titik transit yang menghubungkan wisatawan dengan destinasi obyek wisata.

Implementasi Konsep

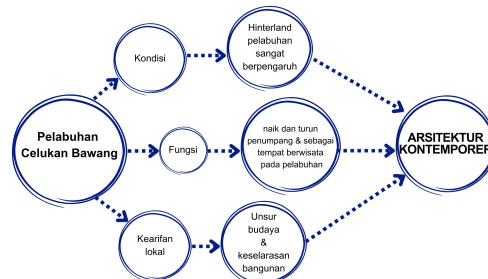


Gambar 1

Konsep Rancangan

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Project ini memiliki konsep “Sustainable”. Yang bertujuan untuk menciptakan bangunan ramah lingkungan, efisien dalam penggunaan sumber daya, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi penghuni, pengguna, dan masyarakat.



Gambar 2

Tema Rancangan

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Berdasarkan pendekatan lingkungan, sustainable, serta lokasi site yang terletak di pelabuhan Celukan Bawang, maka pendekatan tema yang digunakan adalah arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer merupakan arsitektur yang mengacu pada kemajuan teknologi baru dan dikombinasikan dengan

Tinjauan Kondisi Fisik Lokasi

1. Aksebilitas

Aksesibilitas lokasi dapat ditempuh melalui, jalur utama melalui Jalan Cekik, Seririt.

2. Potensi lingkungan

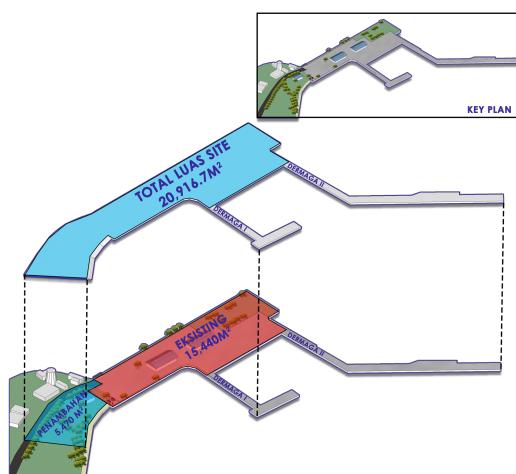
Lingkungan disekitar lokasi dekat dengan berbagai objek wisata ataupun area komersial yang menjadi daya tarik wisatawan menuju

pelabuhan sehingga memudahkan wisatawan ataupun penduduk lokal dalam mencapai lokasi.

3. Infrastruktur kota

Infrastruktur kota meliputi sistem pengairan air bersih dan pembuangan air kotor, sumber listrik dan jaringannya, serta sistem komunikasi. Berikut ini merupakan kondisi dari infrastruktur kota yang ada di sekitar lokasi.

- A. Sistem Pengairan Air Bersih, lokasi peruntukkan site dilalui oleh jalur PDAM.
- B. Sistem Pembuangan Air Kotor, sepanjang lokasi peruntukkan site terdapat saluran pembuangan berupa got didepannya.
- C. Sumber Listrik, sepanjang lokasi dilalui oleh gardu distribusi Listrik PLN.
- 4. Luas Lahan
 - A. Dengan luas lahan mencapai $20.916.7 \text{ m}^2$ atau 2,09ha yang menjadi fokus utama dalam redesign pelabuhan yang meliputi penataan bangunan, akses wisatawan, kendaraan, dan kendaraan bongkar muat.



Gambar 3

Luas site

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

5. Batasan-batasan site

Batasan site dari area dermaga I dan II pelabuhan Celukan Bawang yaitu.

- A. Utara : Laut
- B. Timur : Laut
- C. Selatan : Parkir kendaraan
- D. Barat : Pantai

Bentuk Arsitektural

Bentuk dasar bangunan dalam Redesign area dermaga I dan II pelabuhan Celukan Bawang sebagai pelabuhan pariwisata ini mengacu pada tema arsitektur kontemporer. Bangunan dirancang untuk mendukung kegiatan atau aktivitas pelabuhan, sehingga memerlukan ruangan yang dapat mengakomodir kebutuhan dengan cepat, dan sirkulasi yang dihasilkan secara maksimal. Sehingga ruangan dengan sirkulasi linier dapat memudahkan sirkulasi serta menciptakan harmoni antara fungsionalitas.



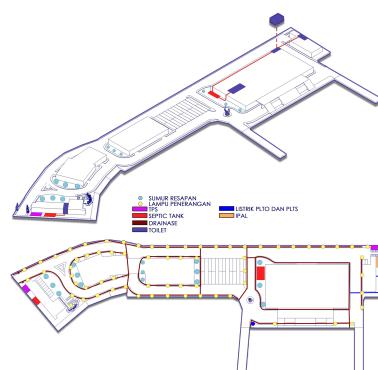
(a) linear

Gambar 4

Sirkulasi Linier

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Persyaratan Utilitas



Gambar 5

Konsep Utilitas

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

- 1. Sistem air bersih dan air kotor merupakan komponen penting dalam sanitasi yang harus ada di dalam dan di luar bangunan

untuk memenuhi kebutuhan penghuni. Sistem ini mencakup saluran air bersih untuk keperluan sehari-hari serta saluran air kotor untuk pembuangan limbah. Instalasi saluran harus mudah dioperasikan, mudah dirawat, aman, dan ramah lingkungan.

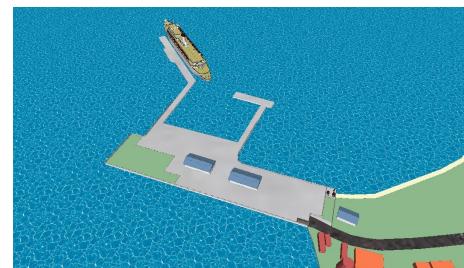
2. pencahayaan gedung harus dipenuhi melalui kombinasi pencahayaan alami dan buatan, termasuk pencahayaan darurat untuk situasi darurat atau pemadaman listrik. Pencahayaan alami dari jendela atau skylight membantu mengurangi penggunaan listrik dan menciptakan suasana nyaman. Pencahayaan buatan harus disesuaikan dengan fungsi ruangan dan aktivitas di dalamnya. Bangunan untuk tempat tinggal, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan umum wajib memiliki pencahayaan alami yang dirancang optimal agar dapat mengurangi kebutuhan listrik dan memberikan manfaat kesehatan bagi penghuninya.
3. Kebutuhan sirkulasi dan pertukaran udara harus dipenuhi melalui ventilasi alami dan buatan yang efektif. Ventilasi alami, seperti jendela dan lubang angin, memungkinkan aliran udara segar masuk dan mengeluarkan udara kotor, menjaga kualitas udara dalam ruangan. Ventilasi buatan, seperti kipas atau sistem HVAC, juga diperlukan, terutama di ruangan tertutup atau saat cuaca tidak memungkinkan ventilasi alami. Bangunan untuk tempat tinggal, layanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan umum wajib memiliki izin yang memungkinkan sirkulasi udara efektif, membantu mengurangi kelembapan dan menciptakan lingkungan sehat dan nyaman.
4. Sistem keamanan bangunan yang di perlu diterapkan pada bangunan, khusnya pada Redesain yaitu berupa alat pemadam kebakaran, satpam/security, tangga darurat dan rambu peringatan.

Tata Ruang Luar

1. Ruang aktif

Dermaga difungsikan sebagai tempat dilakukannya aktivitas sandar kapal dan

bongkar muat barang. Bentuk Dermaga yang ada di Pelabuhan adalah Jetty.

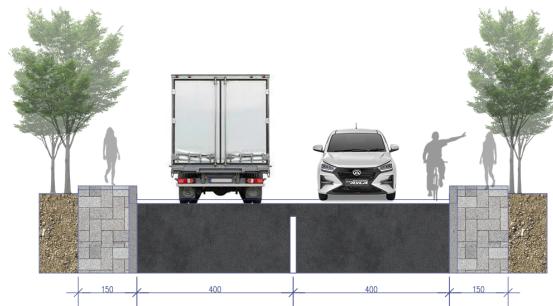


Gambar 6

Dermaga

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Jalur pedestrian dan jalan eksisting langsung menyatu tanpa adanya pembatas taman untuk keselamatan pelajan kaki serta jalur kendaraan menggunakan sistem dua arah. Kini jalur pedestrian didesain dengan pembatas antara pejalan kaki dengan pengendara sepeda dan kendaraan bermotor merupakan jalur yang disediakan untuk memisahkan jalur sepeda dan kendaraan dengan pejalan kaki untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pejalan kaki serta jalur kendaraan di buat menjadi satu arah untuk memudahkan sirkulasi kendaraan besar seperti bus dan truk.



Gambar 7

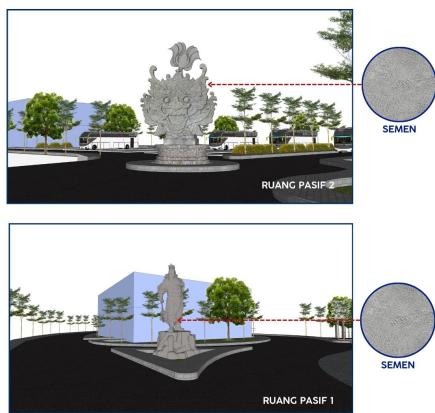
Jalur Pedestrian dan Jalan

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

2. Ruang pasif

Ruang pasif merupakan ruangan yang pengguna tidak ikut aktif di dalamnya. Ruang ini dimaksudkan dimaksudkan dari refleksi dari keadaan alam yang sebenarnya serta ruang ini dipergunakan sebagai titik tangkap pandangan seperti taman dengan tanaman hias baik perdu, semak yang ditata sedemikian rupa

dengan penambahan pond dengan air mancur sebagai refleksi dari alam yang sebenarnya.



Gambar 8
Ruang Luar Pasif
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

3. Aspek ruang luar

Softscape

Penggunaan softscape seperti rumput jepang, pohon plam, pohon mahoni, pohon glodok tiang, pohon ketapang kencana, dan pohon kamboja sangat berguna sebagai perimbun dan peneduh di area site.



Gambar 9
Softscape
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

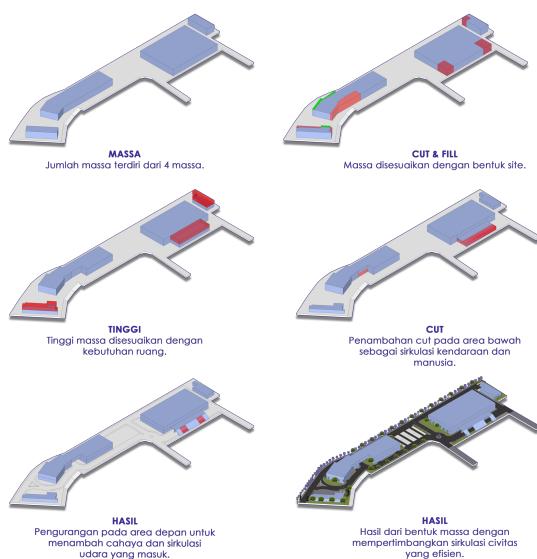
Hardscape



Gambar 10
Hardscape
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Penggunaan material hardscape seperti aspal, beton, paving block dan paving grass digunakan untuk perk殷an area site.

Pola Massa dan Bentuk

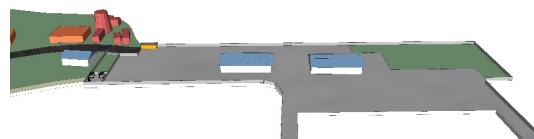


Gambar 11
Konsep Massa Bangunan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

1. Skema massa akan berdasarkan buildup area dari site melalui pertimbangan kondisi eksisting sekitar site.
2. Garis bangunan dengan sisi terluar site berjarak 6 meter pada sisi utara, timur, dan 15 meter untuk bagian barat.
3. Bentuk dasar massa mengikuti bentuk eksisting site, di potong pada bagian tengah untuk jalur sirkulasi site
4. Terdiri dari 4 massa bangunan berdasarkan zoning yang telah direncanakan.

Bentuk Facade Eksisting

Bentuk facade eksisting cenderung biasa karena terdapat dua gudang pada bagian tengah area dermaga.



Gambar 12
Bentuk Facade Eksisting
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Bentuk Facade After

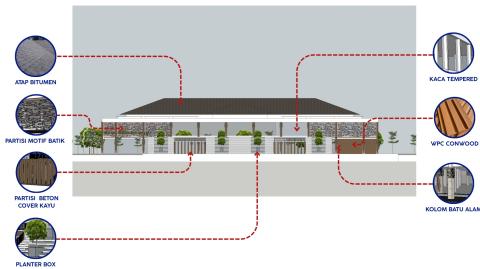


Gambar 13

Bentuk Facade After

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Bentuk facade yang baru lebih menarik dilihat oleh wisatawan yang datang untuk berkunjung melalui jalur laut.

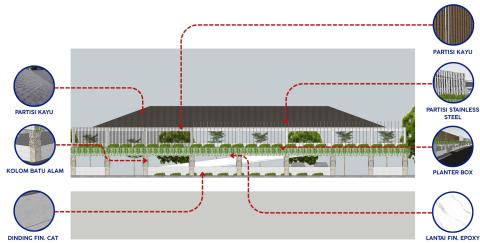


Gambar 14

Desain Massa 1

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Massa 1 difungsikan sebagai area kedatangan dan keberangkatan wisatawan sehingga wajah bangunan sangat penting dalam memberikan kesan pertama kepada wisatawan yang datang.



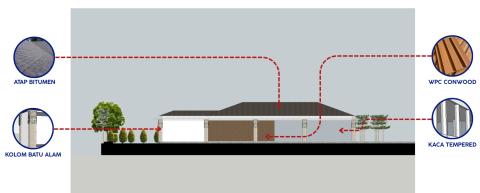
Gambar 15

Desain Massa 2

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Massa 2 difungsikan sebagai area parkir kendaraan untuk pengunjung maupun pengantar dan penjemput penumpang.

Massa 3 difungsikan sebagai kantor pengelola pelabuhan.

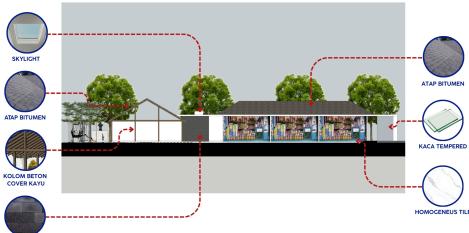


Gambar 16

Desain Massa 3

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Massa 4 difungsikan sebagai restaurant outdoor yang berada di area paling luar dermaga I dan II untuk fasilitas penunjang.



Gambar 17

Desain Massa 4

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Ruang Dalam

1. Pencahayaan

Pencahayaan pada ruangan menggunakan pencahayaan alami dan buatan, namun akan lebih mengoptimalkan pencahayaan alami melalui skylight dan jendela.



Gambar 18

Skylight pada bangunan

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

2. Tone warna

Earth tone mengambil inspirasi dari elemen alam seperti tanah, dedaunan, pasir, dan batu. Menciptakan harmoni dengan lingkungan sekitar. Earth tone menciptakan suasana hangat dan nyaman dalam ruangan yang membuat orang merasa lebih santai dan nyaman di dalam bangunan.

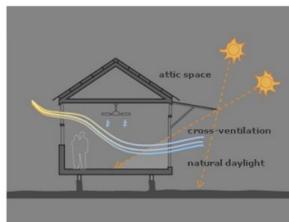


Gambar 19

Tone Warna

(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

3. Ventilasi

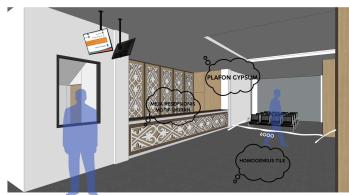


Gambar 20
Cross Ventilation
(Sumber: google.com, 2025)

Penggunaan cross ventilation dapat membantu mengurangi kadar polutan dan kelembapan di dalam ruangan dan menurunkan suhu ruangan dengan mengeluarkan udara panas dan menggantinya dengan udara segar dari luar, sehingga mengurangi penggunaan ac dan hemat energi.

4. Interior

A. Terminal



Gambar 21
Desain Interior Terminal
(Sumber: Pinterest.com, 2025)

Design interior terminal dirancang dengan kesan terbuka dan akses yang lebar untuk memudahkan pengguna dalam beraktivitas.

B. Parkir Area

Parkir dirancang dengan parkir dua sisi dengan menggunakan sudut 90 derajat guna memaksimalkan ruang.



Gambar 22
Desain Interior Parkir Area
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

C. Restaurant Area



Gambar 23
Desain Interior Restaurant
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Ruang restaurant di rancang dengan mengutamakan kenyamanan pengunjung pada saat melakukan istirahat dan makan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka redesign area dermaga I dan II Pelabuhan Celukan Bawang harus dirancang dengan penerapan desain arsitektur yang baik serta fasilitas yang mendukung seluruh kebutuhan kegiatan di Pelabuhan Celukan Bawang. Redesign ini diharapkan mampu menjadi pengembang sektor pariwisata yang ada di Bali Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Handoko, J. S., & Ikaputra. (2019). Prinsip Desain Arsitektur Biolimatis Pada Iklim Tropis. *Langkau Betang*, 87-100.

Laksito, B. (2014). *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur*. Jakarta Timur: Griya Kreasi.

Latifah, N. L. (2015). *Fisika Bangunan 1*. Jakarta Timur: Griya Kreasi.

Latifah, N. L. (2015). *Fisika Bangunan 2*. Jakarta Timur: Griya Kreasi.

Nur, N. K., Halim, H., Mahyuddin, Tampu, M., Gani, I., Setiawan, A. M., . . . Karamma, R. (2021). *Perancangan Pelauhan Laut*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.

PPID Kabupaten Buleleng. (2024, Agustus 29). *Hebat! Buleleng Ditetapkan Sebagai*

Kabupaten Kreatif 2024. Diambil kembali dari [ppid.bulelengkab.go.id](https://ppid.bulelengkab.go.id/berita/detail/hebat-buleleng-ditetapkan-sebagai-kabupaten-kreatif-2024):

<https://ppid.bulelengkab.go.id/berita/detail/hebat-buleleng-ditetapkan-sebagai-kabupaten-kreatif-2024>

Saputra, A. I., Darmawan, I. S., & Kurniawan, A. (2021). Perencanaan Dan Perancangan Pasar Seni Tradisional Dengan Fasilitas Creative Hub di Gianyar, Bali. *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 210–220.

Tsaniyah, N. A., & Zahrah, W. (2024). Kajian Aspek-Aspek Perancangan Creative Hub di Kabupaten Asahan. *Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 46-63.

Udayana, I. P., & Dwijendra, N. A. (2012). *Arsitektur dan Tata Ruang Pelabuhan*. Denpasar: Udayana University.

Udayana, I., Hartawan, I., & Sugihantara, I. (2023). Perencanaan Dan Perancangan Pusat Kreatif Masyarakat “Klungkung Creative Center”. *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 213–222.

Wikarma, K. A., Suweda, I., & Suparsa, I. P. (2016). Analisis Kinerja dan Pengembangan Pelabuhan di Bali (Studi Kasus: Pelabuhan Celukan Bawang). *Jurnal Spektran* , 47-58.